

PENERBIT: PT Jurnalindo Aksara Grafika

Wisma Bisnis Indonesia Lt 5 - 8, Jl.KH.Mas Mansyur 12A, Karet Tengsin,
Jakarta Pusat 10220
Keputusan Menteri Kehakiman tanggal 10 Februari 1986 No: C2-989/HT.01-01-Th.86
Aka Notaris Hobropoerwanto tanggal 11 Juni 1985 No. 6

Presiden Direktur: **Lulu Triyanto**Direktur Pemasaran: **Hery Triyanto**Direktur Pemberitaan & Produksi: **Maria Yuliana Benyamin**Pemimpin Redaksi/Penanggung Jawab: **Maria Yuliana Benyamin**Wakil Pemimpin Redaksi: **Fahmi Achmad, Rahayuningsih**General Manager Konten: **Diena Lestari, Galih Kurniawan, Hendri T. Asworo, Surya Mahendra Saputra**Head of Data & Research: **Aprilian Hermawan**Head of Premium Content & Multimedia: **Gajah Kusumo**Head of Special Digital Products: **Yusuf Waluyo Jati**

Manajer Konten: Akhiral Anwar, Ana Noviani, Anggara Perrando, Annisa Sulistyori, Aprianto Cahyo Nugroho, David Eka Issetiabudi, Duwi Setiyo Ariyanti, Edi Sawiknyo, Emanuel Berkah Caesario, Fajar Sidik, Farid Nurfaizi Firdaus, Feni Freycinetia Fitriani, Firman Wibowo, Fitri Saritina Dewi, Hafiyuan, Hendra Wibawa, Indyah Sutriningsih, Kahfi, Lili Sunardi, Lukas Hendra T. Melyanto, M. Rochmad Purboyo, Mia Citra Dinisari, M. Nurhadi Pratomo, Moh. Fatkhul Maskur, M. Taufiqul Basari, Nancy Yunita, Novita Sari Simamora, Nurbaeti, Puput Ady Sukarno, Rio Sandy Pradana, Roni Yuniarto, Sri Mas Sari, Stefanus Arief Setiaji, Tegar Arief Fadly, Oktaviano Donald Baptista, Yayus Yuswoprihanto, Yustinus Andri Dwi P.

Asisten Manajer Konten: Abdullah Azzam, Andhika Anggoro Wening, Aprianus Doni Tolok, Astera Desi Kartikasari, Denis Riantiza Melanawa, Dika Inawan, Dwi Nicken Tari, Herlanang A. Fauzan, Leo Dwi Jatmiko, Jaffry Praba Prakoso, Muhammad Ridwan, Nindya Aldila, Nirmala Aninda, Nurul Hidayat, Pardu Gumilar, Rayful Mudassar, Reri Lestari, Rinaldi Muhammad Azka, Syaiful Millah, Thomas Mola, Wahyu Arifin, Wibi Pangestu Pratama, Yanita Petriella.

Staf Redaksi: Akbar Evaradio, Anitaana Widya Puspa, Annisa K. Saumi, Arif Gunawan, Aziz Rahardyan, Dany Dwi Saputra, Desyinta Nuraini, Dewi Andriani, Dionisia Damara, Iim Fathimah Timorria, Lorenzo Anugrah Mahardika T., Luke Andaresta, Maria Elena, Markus Gabriel Novirizal Fernandez, Mutiana Nabila, Nyoman Ary Wahyudi, Rahmad Fauzan, Sholahuddin Al Ayubi, Yudi Supriyanto.

Fotografer: Abdurachman, Arief Hermawan P.

Eusebio Chrysumurti, Fanny Kusumawarhanii, Himawan L. Nugraha, Suselo Jati.

DIVISI PEMASARAN & PENJUALAN

General Manager Integrated Marketing Solution:

M. Rheza Adrian, Vanie Elis MarianaHead Digital Marketing & Communication: **Siska Kartika Candra**Manager Integrated Marketing Solution: **Dwi Putra Marwanto,****Eka Puspitaningrum, Halimatus Syaikhah Rambe,****Novita Ayu Handayani**Manajer Sirkulasi: **Rosmayinda**Manajer Promosi & Penjualan Produk Digital: **Achmad Fauzi**

DIVISI PRODUKSI

Head of Bisnis Indonesia Resource Center: **Setyardi Widodo**Manager Produksi: **Muhammad Husin Parapat**

ANAK PERUSAHAAN

Navigator Informasi Sibermedia: **Hery Triyanto** (Direktur),**Arnis Wigati, Didi Ahendra** (General Manager),**Ferry Sannevil, Kalidas Mahendren, Kamillah Adawiyah,****Fardiana Fiqria Qurany, Rachmad Subiyanto** (Manajer)**Ahmad Habibi, Fahri Nur Muharom, Irene Arta Uli,****Rachma Amalia** (Asisten Manajer)Bisnis Indonesia Gagaskreativama: **Chamdan Purwoko** (Direktur),**Prasektio Nugraha Nagara, Ervin Kurniawan** (Manajer)Bisnis Indonesia Konsultansi: **Chamdan Purwoko** (Direktur)**Dias Rima Sutiono** (Kepala Riset)

KANTOR PERWAKILAN

Bali: **Feri Kristianto** (Kepala Perwakilan), Jl. PB Sudirman No. 4

Denpasar, Bali 80114 Telp/Fax. 0361-4746069

Bandung: **Dinda Wulandari** (Kepala Perwakilan), Ajjiah,

Rachman (Fotografer), Jl. Buah Batu No. 46B Bandung 40261, Telp.

022-7321627, 7321637, 7321698 fax. 022-7321680

Balikpapan: **Sumarja** (Kepala Perwakilan), Muhammad Mutawallie

Sya'rawie (Reporter) Balikpapan Superblok, Jl. Jend. Sudirman Stal

Kuda Blok A/18, Balikpapan, Telp. 0542-7213507 Fax. 0542-7213508

Medan: **Irsad Sati** (Kepala Perwakilan), Kompleks Istana Bisnis

Center, Medan Maimun, Jl. Brigjen. Katamso No. 6 Medan, Telp. 061-

4554121/4553035 Fax. 061-4553042

Makassar: **Amri Nur Rahmat** (Kepala Perwakilan), Jl. Metro

Tanjung Bunga Mall GTC Makassar CA-9 No. 16, Makassar,

Telp. 0411-8114203 Fax. 0411-8114253

Palembang: **Herdiyan** (Kepala Perwakilan), Jl. Basuki Rahmat No. 6

Palembang, Telp. 0711-5611474 Fax. 0711-5611473

Pekanbaru: **Aang Ananda Suherman** (Pjs. Kepala Perwakilan),

Ruko Royal Platinum No. 89 P. Jl. SM Amin, Arengka 2, Pekanbaru,

Telp. 0761-8415055(hunting), 0761-8415077 Fax. 0761-8415066

Semarang: **Fardolillah** (Kepala Perwakilan), Muhammad Faisal Nur

Ikhsan, Jl. Sompok Baru No. 79 Semarang, Telp. 024-8442852 Fax.

024-8454527

Surabaya: **A. Faisal Kurniawan** (Kepala Perwakilan) Miftahul

Ulum, Peri Widarti, Jl. Opak No. 1 Surabaya, Telp. 031-5670748

Fax. 031-5675853

KORAN REGIONAL

Solo: **Arif Budisulilo** (Presiden Direktur)**Suwamin** (Direktur Bisnis), **Annisa Nurul Anini** (DirekturKeuangan), **Rini Yustiningsih** (Pemimpin Redaksi) Jl. Adisucipto No.

190, Telp. 0271-724811 Fax. 0271-724833

Harian Jogja: **Anton Wahyu Prihartono** (Direktur/Pemimpin

Redaksi)

Jl. A.M Sangaji No. 41, Jetis, Jogja, Telp. 0274-583183,

Fax. 0274-564440

Wartawan Bisnis Indonesia selalu dibekali tanda pengenal dan tidak diperkenankan menerima atau meminta imbalan apapun dari narasumber berkaitan dengan pemberitaannya.

TARIF IKLAN (Rp/mmk)

Umum		
Jenis Iklan	Hitam Putih	Berwarna
Display Khusus(Prospektus/ Neraca/RUPS/Peng Merger)	28.000,-	45.000,-
Display Umum	100.000,-	110.000,-
Display Hal. 1 (Maks. 1080 mmk)	-	220.000,-
Banner atas Hal. 1 (uk. 8 x 30 s/d 8 x 50 mmk)	-	235.000,-
Advertorial Hal. 1 (Maks. 1080 mmk)	-	240.000,-
Creative Ad.	110.000,-	120.000,-
Advertorial Hal. Dalam	110.000,-	125.000,-
Kolom*	60.000,-	-
Baris**	50.000,-	-
*) Minimum 1 kolom x 50mm, **) Minimum 3 baris		

Bisnis Indonesia Weekly

Harga Iklan Umum	75.000.000
1 Halaman Full Color	40.000.000
1/2 Halaman Full Color	40.000.000

Harga Iklan Packages	
Full Edition (12 pages FC)	600.000.000
Half Edition (6 pages FC)	350.000.000
Quarter Edition (4 pages FC)	250.000.000

Spesifikasi		
Jenis Iklan	Hitam Putih	Berwarna
Kemitraan, Layanan Masyarakat, Politik, Kasus Hukum, Lelang/Tender, Dukacita, Pernikahan, Hotel, Resto & Cafe, Pendidikan, Seminar, dan Lowongan	65.000	80.000
Iklan Occasion (Perkawling)	35.000.000	50.000.000

Rekening Bank a.n. PT Jurnalindo Aksara Grafika
 • Bank BCA Cabang Wisma Asia No. 084-303-757-4
 • Bank Mandiri Cabang Wisma Bisnis Indonesia No. 121-00-9009999-9
 • Bank BNI (S) Cabang Kramat No. 1-052-886-8

• Harga Langganan Rp300.000 per bulan
 • Harga Langganan Rp350.000 per bulan Khusus Wilayah Kalimantan, Sulawesi dan Kawasan Timur Indonesia

EDITORIAL

Berharap dari Kebijakan DHE

Indonesia kembali mem-bukukan surplus neraca dagang untuk yang ke 41 kalinya secara berturut-turut sejak Mei 2020.

Berdasarkan data Badan Pusat Statistik, neraca perdagangan Indonesia mencatat surplus US\$3,42 miliar pada September 2023.

Pada periode Mei 2020 hingga September 2023, surplus dagang sempat mencatatkan rekor sebesar US\$7,6 miliar pada April 2022 dan titik terendah sebesar US\$427,2 juta pada Mei 2023.

Adapun, surplus ditopang oleh ekspor September sebesar US\$20,76 miliar, yang turun 5,63% dibandingkan dengan bulan sebelumnya. Surplus neraca perdagangan Indonesia pada September 2023 ditopang oleh surplus pada komoditas nonmigas sebesar US\$5,34 miliar. Komoditas bahan bakar mineral (HS 27), lemak dan minyak hewani/nabati (HS 15) dan besi baja (HS 72) menjadi penyumbang utama.

Sementara itu, nilai impor September tercatat US\$17,34 miliar, turun 8,15% dibanding-

kan dengan bulan sebelumnya. Penurunan impor golongan barang nonmigas terbesar September adalah mesin/perengkapan elektrik dan baginya senilai US\$401,7 juta (17,95%). Sementara, peningkatan terbesar adalah garam, belerang, batu, dan semen US\$33,3 juta (43,27%).

Secara kumulatif, dari Januari hingga September 2023, total surplus neraca perdagangan Indonesia mencapai US\$27,75 miliar, lebih rendah dibandingkan dengan realisasi Januari—September 2022 yang mencapai US\$39,85 miliar.

Pada saat yang sama, neraca migas defisit sebesar US\$1,92 miliar dengan komoditas penyumbangya adalah minyak mentah dan hasil minyak.

Meski surplus perdagangan mulai melambat, Hari ini memandang tren surplus selama 41 bulan berturut-turut patut diapresiasi seiring dengan ketidakpastian pemulihan perekonomian global yang tengah tersanda tren suku bunga tinggi hingga krisis energi.

Pasalnya, sekecil apa pun surplus tentu akan memberi amunisi bagi keuangan negara. Kegiatan ekspor suatu negara akan memperoleh berupa nilai sejumlah uang dalam valuta asing yang merupakan sumber pemasukan negara.

Jika ekspor lebih besar dari impor dikatakan bahwa neraca perdagangan kita surplus, dan sebaliknya apabila impor lebih besar daripada ekspor maka dikatakan neraca perdagangan adalah defisit.

Secara sederhana, surplus perdagangan selama 41 bulan terakhir bisa diartikan bahwa Indonesia mampu menumpuk dolar AS sejak Mei 2020.

Dengan dolar AS yang terus bertumpuk dari surplus perdagangan, tentu cadangan devisa Indonesia juga makin menggelembung. Sayangnya, hal itu tidak terjadi.

Pada 2020, cadangan devisa Indonesia tercatat sebesar US\$135,89 miliar dan kemudian naik menjadi US\$144,9 miliar pada 2021. Adapun, pada 2020, cadangan devisa malah turun

menjadi US\$137,23 miliar.

Pada Januari 2023, posisi cadangan devisa tercatat sebesar US\$139,4 miliar. Selanjutnya, pada Agustus 2023 tercatat turun menjadi US\$137,1 miliar dan kembali turun menjadi US\$134,9 miliar.

Penurunan posisi cadangan devisa dipengaruhi, antara lain oleh pembayaran utang luar negeri pemerintah dan kebutuhan untuk stabilisasi nilai tukar rupiah sebagai langkah antisipasi dampak rambatan peningkatan ketidaktastian pasar keuangan global.

Lalu ke mana larinya tumpukan dolar AS dari surplus perdagangan selama 41 bulan terakhir? Nyatanya, uang devisa hasil ekspor lebih banyak parkir di Singapura.

Nilah yang kemudian diupayakan pemerintah melalui kebijakan devisa hasil ekspor (DHE), di mana melalui PP No. 36/2023, Presiden Joko Widodo mewajibkan eksportir memasukkan devisa hasil ekspor sumber daya alam ke dalam sistem keuangan Indonesia mulai 1 Agustus 2023. Semoga cukup efektif. ■

OPINI

Zero Emission & Pasar Modal

Sebagai bentuk komitmen kontributif terhadap permasalahan pendidikan

global (*global boiling*), Indonesia telah meratifikasi Paris Agreement melalui UU No. 16/2016. Tujuan besar Paris Agreement untuk menurunkan suhu bumi sampai dengan 1,5°C pengurangan emisi karbon hingga mencapai Net Zero Emission (NZE). Dalam skema Paris Agreement, setiap negara diminta untuk menetapkan target penurunan emisi gas rumah kaca (Nationally Determined Contributions/NDC). Adapun target NDC Indonesia pada 2030 sebesar 31,89% dengan upaya sendiri dan 43,2% dengan dukungan internasional.

Namun, upaya pengurangan emisi berlebih bukan hal mudah, mengingat upaya ini memicu biaya yang tinggi. Dalam konteks ini, diperlukan intervensi pemerintah (Ratnawati, 2016). Sebagai salah satu bentuk intervensi, Pemerintah menerbitkan Perpres 98/2021. Secara garis besar, pemerintah mengatur bahwa emisi karbon perlu dihitung sehingga memiliki harga agar dapat diperdagangkan baik secara langsung maupun melalui bursa karbon. Hal ini sekaligus sebagai bentuk apresiasi terhadap industri yang berperan dalam pengurangan emisi gas rumah kaca.

Otoritas Jasa Keuangan (OJK) turut mendukung kebijakan Pemerintah dengan menyediakan alternatif pendanaan pembangunan proyek hijau melalui penerbitan surat utang dalam membangun proyek hijau (*green bond*) pada 2017. Dalam implementasinya, penerbitan *green bond* di Indonesia relatif fluktuatif. Pada semester pertama 2023, penerbitan *green bond* di Indonesia sebesar US\$1,15 miliar, menurun dari semes-



IRFAN TRIAWAN
 Analis Deputi Direktur Konsultansi Hukum dan Harmonisasi Peraturan Pasar Modal, Departemen Hukum OJK



LATASYA PUAN NAGARI
 Analis Junior Deputi Direktur Konsultansi Hukum dan Harmonisasi Peraturan Pasar Modal, Departemen Hukum OJK

ter pertama 2022 yang mencapai US\$1,83 miliar.

Inisiatif OJK ini makin kuat setelah diterbitkannya UU No 4/2023 yang mengamankan OJK untuk pengembangan infrastruktur perdagangan karbon melalui bursa karbon.

Dalam rangka melaksanakan Perpres No. 98/2021 dan amanat UU No. 4/2023, Indonesia telah resmi merilis bursa karbon pada 26 September 2023, sebagai wadah perdagangan unit karbon di Indonesia. Sebagai gambaran, perdagangan karbon melalui bursa karbon dilakukan dengan konsep jual beli atas unit karbon yang telah tersertifikasi oleh Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan.

Perusahaan yang berhasil memproduksi emisi karbon di bawah batas yang ditetapkan pemerintah (*cap*) dapat menjual unit karbonnya kepada perusahaan lain (*trade*) yang membutuhkan kompensasi karena memiliki produksi emisi karbon berlebih. Dalam studinya, McKinsey (2021) memprediksi permintaan unit karbon dapat mencapai 1,5—2,0 gigaton karbon dioksida (GtCO₂) pada 2030 dan dapat menyentuh 7—13

GtCO₂ pada 2050.

Dengan tingginya permintaan tersebut, bursa karbon dapat menjadi daya tarik perusahaan untuk menurunkan emisi karbon. Dalam jangka panjang bursa karbon juga diharapkan dapat berperan dalam pengembangan energi baru dan terbarukan, serta terbukanya peluang ekonomi baru.

Lebih lanjut, dalam studi McKinsey (2021) menekankan bahwa salah satu tantangan bursa karbon yang menjadi kekhawatiran perusahaan adalah potensi biaya tinggi untuk pembangunan proyek hijau dalam rangka penerbitan sertifikat unit karbon untuk diperdagangkan di bursa karbon.

Terkait tingginya biaya pembangunan proyek hijau, penerbitan *green bond* dapat menjadi alternatif yang tepat. Secara bisnis, penerbitan *green bond* oleh perusahaan dapat menjadi instrumen pengumpulan dana yang dapat diandalkan.

Berdasarkan data, terdapat penerbitan beberapa *green bond* oleh Perusahaan yang *oversubscribed*. Di Bursa Singapura (SGX), PT Japfa Comfeed Indonesia Tbk. mencatatkan *green bond* dengan nilai US\$350 juta.

Surat utang ini *oversubscribed* sebanyak 3 (tiga) kali. Di Bursa Efek Indonesia, PT Bank Mandiri (Persero) Tbk. mengalami *oversubscribed* sebanyak 3,74 kali atas target pengumpulan dana sebesar Rp5 triliun. *Oversubscribed* suatu instrumen pendanaan menandakan besarnya minat investor terhadap *green bond* tersebut.

Dalam konteks yang lebih strategis, pendanaan proyek hijau melalui penerbitan *green bond* akan membantu perusahaan untuk menekan produksi emisi karbon hingga di bawah cap. Selain itu, sisa unit karbon yang dimiliki dapat dijual di bursa karbon setelah tersertifikasi.

Dengan demikian, penerbitan *green bond* akan meningkatkan supply unit karbon tersebut di bursa karbon. Secara alamiah, peningkatan *supply* akan mendorong terbentuknya harga unit karbon yang lebih adil. Di sisi lain, harga yang fair akan menarik minat Perusahaan untuk membeli unit karbon, sehingga demand side terhadap unit karbon juga akan meningkat.

Lebih jauh, kondisi ini akan mempermudah terbentuknya ekosistem hijau yang sehat. Dalam konteks itu, *green bond* dan bursa karbon merupakan dua kebijakan yang saling melengkapi dari sisi pendanaan dan penyediaan opsi infrastruktur perdagangan. Tentunya, untuk mewujudkan target NZE pada tahun 2050, diperlukan kolaborasi antarpemangku kepentingan di luar pasar modal dan lembaga jasa keuangan.

Setiap artikel yang dikirim ke redaksi hendaknya diketik dengan spasi ganda maksimal 5.000 karakter, disertai riwayat hidup (*curriculum vitae*) singkat tentang diri penulis juga dilengkapi foto terbaru. Artikel yang masuk merupakan hak redaksi Bisnis Indonesia dan dapat diterbitkan di media lain yang terbagung dalam Jaringan Informasi Bisnis Indonesia (JIBI). Apabila lebih dari 1 minggu artikel yang diterima belum diterbitkan tanpa pemberitahuan lain dari redaksi, penulis berhak mengirinkannya ke media lain. Setiap tulisan yang dimuat merupakan pendapat pribadi penulis. Artikel dapat dikirim melalui alamat e-mail redaksi@bisnis.com.

SUARA PEMBACA

Pemilu Aman

Tahun 2024 menjadi periode terakhir pemerintahan Presiden Joko Widodo dan Wakil Presiden Ma'ruf Amin yang ditandai dengan sukses Pemilihan Presiden dan Wakil Presiden periode 2024—2029 melalui ajang Pemilu Presiden dan Wakil Presiden pada 14

Februari 2024.

Ajang tersebut menjadi penentuan untuk memilih Presiden dan Wakil Presiden selama periode 5 tahun berikutnya yang otomatis akan muncul sosok baru pemimpin negeri. Namun, sejauh ini kandidat yang muncul baru tiga capres dan satu wapres. Capres itu adalah Ganjar Pranowo,

Prabowo Subianto, dan Anies Baswedan.

Sedangkan satu cawapres pendamping Anies Baswedan yakni Muhaimin Iskandar. Pendamping capres Ganjar dan pendamping Prabowo belum terlihat karena belum ditentukan oleh partai koalisi. Akan tetapi, pekan ini semua capres akan dilengkapi pendamping

seiring dengan mulainya pendaftaran capres dan cawapres untuk Pilpres 2024 di kantor Komisi Pemilihan Umum (KPU).

Dari rangkaian kegiatan Pilpres ini, semoga pelaksanaan pesta demokrasi berjalan aman.

Sutikno
Magelang